Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 19, No. 2, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77823
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Azarine Zerlina Ainan Nafisah[1], Evanya Ailsya Yumna[2] , Ayu Isnawati[3], Niko Surya Satriandiro[4], Ridwan Andar Murdita[5]

[1,2,3,4,5]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta*
[1]*zerlinaazarine80@gmail.com,* [2]*vanyayumna.84@gmail.com,* [3]*ayuisnawati13@gmail.com,*
[4]*nikosuryasatriandiro@gmail.com,* [5]*ridwanandar02@gmail.com*

Abstrak**:** *Keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, dan menyusun alur cerita secara runtut. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap 14 artikel jurnal yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukan bahwa artikel penelitian tindakan kelas dan eksperimen melaporkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa. Pada penelitian tindakan kelas, ketuntasan klasikal mencapai 86-92,86%, sedangkan penelitian eksperimen menunjukan hasil yang signifikan. Peningkatan terlihat pada kemampuan menyusun struktur cerita, penggunaan kosakata, ketepatan ejaan, dan motivasi belajar. Meskipun demikian, efektivitas media gambar berseri perlu dikaji secara hati-hati karena beberapa penelitian mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain dan belum menggunakan kelompok kontrol.*

Kata Kunci*: Media Gambar Berseri, Keterampilan Menulis Narasi, Sekolah Dasar, Studi Literatur*

Abstract: *Elementary school students still face difficulties in narrative writing, particularly in developing ideas, selecting appropriate vocabulary, and organizing storylines coherently. This study aims to analyze the effectiveness of series picture media in improving elementary school students' narrative writing skills. The study employed a literature review method with a descriptive quantitative approach, involving 14 journal articles analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that classroom action research and experimental studies reported improvements in students' writing skills. In clasroom action research, classical learning mastery reached 86-92.86%, while experimental studies showed significant results. Improvements were observed in students' ability to organize story structures, use vocabulary appropriately, apply correct spelling, and develop learning motivation. However, the effectiveness of series picture media should be interpreted cautiously because several studies combined it with other learning models, while some did not control groups.*

Keywords: *Serial Pictures, Writing Skills, Narrative Text, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Menulis narasi merupakan keterampilan berbahasa esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Untuk menulis narasi, siswa harus mampu mengembangkan gagasan, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun peristiwa dalam urutan yang logis. Akan tetapi, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam proses ini. Sahno (2022) menemukan bahwa siswa sering kali kesulitan menentukan tema dan membuat kerangka, yang mengakibatkan tulisan mereka kurang terfokus.

Media gambar berurutan, serangkaian gambar yang disusun sesuai dengan urutan peristiwa, dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Dengan mengamati gambar-gambar tersebut, siswa lebih mudah mengidentifikasi tokoh, latar, dan perkembangan alur cerita. Ismiyati dan Mastoah (2025) melaporkan bahwa media ini mampu menstimulasi imajinasi dan memperjelas alur narasi. Lebih lanjut, Ilyas dan Pramono (2025) menyatakan bahwa gambar berurutan berkaitan dengan struktur narasi, penggunaan bahasa, kreativitas, dan motivasi belajar.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang positif. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Umayroh dan Hapudin (2025) serta Juri dkk. (2026) menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis siswa dan penguasaan kelas secara keseluruhan. Dalam studi eksperimental, Saputri (2023) menemukan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan performa yang lebih baik pada tes akhir (post test), sementara Pradnya dan Suniasih (2024) menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, studi-studi tersebut memiliki perbedaan dalam hal desain penelitian, jenjang kelas, dan indikator penilaian.

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77823
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

Beberapa studi juga mengintegrasikan gambar berurutan dengan model pedagogis lain, seperti *Problem Based Learning* (Ilyas dkk., 2024) dan metode "Picture and Picture" (Pradnya & Suniasih, 2024). Perbedaan ini membuat temuan tiap penelitian sulit disimpulkan secara utuh.

Temuan temuan ini perlu ditinjau secara kolektif. Tinjauan pustaka dipilih sebagai pendekatan yang tepat, mengingat banyaknya penelitian yang tersedia untuk disintesis. Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas rangkaian gambar sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar, berdasarkan tinjauan pustaka terhadap 14 artikel yang diterbitkan antara tahun 2022 dan 2026. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru dalam memilih media pembelajaran untuk menulis, serta membantu peneliti di masa depan dalam merancang studi dengan pengendalian yang lebih ketat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, yaitu menelaah dan menyintesis hasil penelitian terdahulu tanpa pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, kajian ini tidak memiliki lokasi dan subjek penelitian lapangan; sasarannya adalah artikel ilmiah yang membahas media gambar berseri dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Kriteria inklusi adalah artikel (a) yang membahas media gambar seri atau gambar berseri, termasuk bentuk digitalnya, dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar; (b) yang memuat abstrak dengan tujuan, metode, dan temuan; serta (c) yang memiliki DOI atau tautan akses. Skripsi, tesis, dan artikel yang berfokus pada jenis tulisan lain tidak dimasukkan. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Setiap artikel dicatat identitasnya (penulis, tahun, jurnal, dan DOI) serta tujuan, desain penelitian, jenjang dan jumlah subjek, perlakuan, instrumen, dan hasil utamanya ke dalam matriks ekstraksi data. Informasi hasil diambil dari abstrak artikel, informasi yang tidak dilaporkan dalam abstrak dicatat sebagai tidak dilaporkan dan tidak dilengkapi dengan dugaan.

Data dianalisis dengan analisis isi melalui empat langkah, yaitu: (1) reduksi data ke dalam matriks ekstraksi; (2) pengelompokan artikel menurut desain penelitian, yakni penelitian tindakan kelas, eksperimen, penelitian pengembangan, dan kajian pustaka atau konseptual; (3) sintesis naratif, yaitu membandingkan capaian kuantitatif secara deskriptif dalam tabel dan grafik serta mengelompokkan temuan menjadi aspek keterampilan, faktor pendukung, dan keterbatasan; dan (4) penarikan simpulan. Meta-analisis tidak dilakukan karena instrumen, skala penilaian, dan desain antarartikel tidak seragam. Keabsahan temuan dijaga dengan membaca ulang setiap abstrak terhadap matriks dan membandingkan temuan antardesain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Temuan Literatur

Hasil penelaahan menunjukkan kecenderungan bahwa media gambar berseri dapat membantu siswa dalam proses menulis narasi. Media ini menyediakan rangkaian peristiwa yang dapat diamati dan dijadikan dasar untuk menyusun cerita. Temuan tersebut tampak pada penelitian tindakan kelas maupun penelitian eksperimen.

Umayroh dan Hapudin (2025), melaporkan peningkatan ketuntasan klasikal siswa kelas V dari 8,82% pada siklus I menjadi 88,24% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan setelah pembelajaran menggunakan gambar berseri. Temuan serupa dilaporkan oleh Pujiyanti dkk. (2026). Dalam penelitian pada siswa kelas V, ketuntasan klasikal meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Mawardi dkk. (2026) melaporkan peningkatan ketuntasan dari 18,7% menjadi 87,5% dan nilai rata-rata dari 58,7 menjadi 82,5. Ilyas dkk. (2024) mencatat siswa kelas IV yang mencapai kriteria ketuntasan naik dari 65% menjadi 88%, sedangkan Windari (2024) mencatat capaian menulis narasi sebesar 47,30% pada pra-siklus, 65,96% pada siklus I, dan 76,38% pada siklus II. Sahno (2022) menyimpulkan bahwa gambar berseri membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV, terutama dalam menghadapi kesulitan menuangkan pikiran ke dalam tulisan.

Pada penelitian eksperimen, Saputri (2023) melaporkan bahwa penggunaan gambar berseri digital pada siswa kelas IV menghasilkan rerata posttest 12,478 pada kelompok eksperimen dan 12,043 pada kelompok kontrol, dengan Sig. (2-tailed) 0,000. Nabilah dkk. (2025) mencatat kenaikan rerata skor kelas eksperimen dari 7,2 menjadi 18,3, sedangkan kelas kontrol dengan model PBL mencapai 13,6. Pradnya dan Suniasih

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77823
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

(2024) menemukan pengaruh signifikan melalui uji-t, dan Oktafiani dkk. (2024) mencatat kenaikan rerata nilai dari 52,41 menjadi 89,35 pada satu kelompok. Temuan ini mendukung adanya perbedaan kemampuan pada konteks penelitian masing-masing. Namun, selisih rerata pada Saputri (2023) tergolong kecil dan hasil satu penelitian tidak dapat langsung digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar.

Kajian Ilyas dan Pramono (2025) juga menyimpulkan bahwa gambar berseri berkontribusi terhadap struktur narasi, penggunaan bahasa, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang lebih baru oleh Juri dkk. (2026) melaporkan peningkatan nilai rata-rata siswa kelas II dari 71,78 pada pra-siklus menjadi 80,89 pada siklus I dan 88,75 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 35,71% menjadi 64,28% dan 92,86%. Secara umum, temuan-temuan tersebut menunjukkan pola peningkatan, meskipun desain dan konteks setiap penelitian berbeda.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Dikaji

Peneliti	Subjek/Metode	Temuan	Peningkatan
Renza dkk. (2022)	Kelas IV; pengembangan (R&D), 6 siswa	Media dinilai layak; pembelajaran menyenangkan dan siswa aktif	Tanpa angka dalam abstrak
Sahno (2022)	Kelas IV; PTK	Kemampuan menulis karangan narasi meningkat	Tanpa angka dalam abstrak
Saputri (2023)	Kelas IV; eksperimen, 46 siswa	Kelompok eksperimen unggul pada posttest (gambar berseri digital)	12,478 vs 12,043; Sig. 0,000
Pradnya & Suniasih (2024)	Kelas IV; kuasi-eksperimen	Pengaruh signifikan (*Picture and Picture* + gambar seri)	H0 ditolak (uji-t)
Ilyas dkk. (2024)	Kelas IV; PTK dua siklus	Siswa mencapai KKTP meningkat (PBL + gambar berseri)	65% → 88%
Oktafiani dkk. (2024)	Kelas III; eksperimen satu kelompok, 31 siswa	Nilai rerata meningkat (gambar digital)	52,41 → 89,35
Windari (2024)	Kelas V; PTK dua siklus	Capaian meningkat (gambar berseri + montase)	47,30 → 65,96 → 76,38 (%)
Ismiyati & Mastoah (2025)	Studi kepustakaan	Merangsang imajinasi, memperjelas alur, meningkatkan motivasi	Kualitatif
Ilyas & Pramono (2025)	Tinjauan pustaka	Berkontribusi pada struktur narasi, bahasa, kreativitas, motivasi	Kualitatif
Nabilah dkk. (2025)	Siswa SD; eksperimen berkelompok kontrol	Eksperimen melampaui kontrol PBL (*Write Around* + gambar seri digital)	7,2 → 18,3; kontrol 13,6
Umayroh & Hapudin (2025)	Kelas V; PTK dua siklus, 34 siswa	Ketuntasan klasikal meningkat	8,82% → 88,24%
Pujiyanti dkk. (2026)	Kelas V; PTK dua siklus, 20 siswa	Ketuntasan, struktur, kosakata, dan ejaan membaik	50% → 90%
Juri dkk. (2026)	Kelas II; PTK dua siklus, 28 siswa	Nilai dan ketuntasan meningkat	35,71% → 64,28% → 92,86%
Mawardi dkk. (2026)	Kelas V; penelitian bersiklus	Ketuntasan dan nilai rata-rata meningkat	18,7% → 87,5%

B. Peran Gambar Berseri dalam Mengembangkan Ide dan Imajinasi

Gambar berseri memberikan rangsangan visual yang dapat memudahkan siswa menemukan bahan cerita. Siswa dapat mengamati siapa yang terlibat, apa yang sedang dilakukan, di mana peristiwa berlangsung, dan kejadian apa yang mungkin terjadi berikutnya. Pertanyaan pemantik dari guru membantu siswa mengubah hasil pengamatan menjadi kata, frasa, dan kalimat. Dengan cara tersebut, gambar berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman visual dan gagasan tertulis.

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77823
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

Ismiyati dan Mastoah (2025) melaporkan bahwa media ini merangsang imajinasi dan memperjelas alur cerita.

Sahno (2022) mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menentukan tema dan mengembangkan kerangka karangan. Rangkaian gambar dapat membantu mengurangi kesulitan tersebut karena tema dan urutan peristiwa terlihat lebih konkret. Siswa dapat terlebih dahulu menyebutkan isi setiap gambar secara lisan, kemudian menuliskannya menjadi beberapa kalimat. Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide secara bertahap.

C. Membantu Keruntutan Alur dan Struktur Narasi

Ciri utama gambar berseri adalah penyajian beberapa ilustrasi dalam urutan tertentu. Urutan tersebut dapat digunakan untuk mengenalkan bagian awal, rangkaian kejadian, dan akhir cerita. Siswa memperoleh petunjuk mengenai hubungan waktu dan sebab-akibat antargambar. Hal ini penting karena tulisan narasi yang baik perlu memiliki alur yang mudah diikuti pembaca.

Peningkatan ketuntasan yang dilaporkan Pujiyanti dkk. (2026), Umayroh dan Hapudin (2025), serta Juri dkk. (2026) memperlihatkan bahwa media gambar berseri dapat mendukung pembelajaran menulis secara bertahap. Pujiyanti dkk. (2026) secara khusus melaporkan peningkatan kelengkapan struktur cerita, dan Umayroh dan Hapudin (2025) melaporkan gagasan yang dituangkan lebih koheren. Ilyas dan Pramono (2025) juga menekankan kontribusinya terhadap struktur narasi. Meski demikian, guru perlu memastikan bahwa urutan gambar jelas dan memiliki hubungan logis. Gambar yang ambigu atau tidak saling berkaitan justru dapat membuat siswa kesulitan menyusun cerita.

D. Penggunaan Kosakata, Kalimat, dan Ejaan

Selain membantu alur, gambar berseri dapat menjadi bahan untuk memperkaya kosakata. Ketika mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan nama benda, tindakan, suasana, dan kata keterangan waktu. Guru dapat membimbing siswa memilih kata kerja yang sesuai serta menghubungkan kalimat dengan kata penghubung, seperti kemudian, setelah itu, dan akhirnya. Kegiatan ini membantu siswa menghasilkan cerita yang lebih padu.

Penelitian Juri et al. (2026) melaporkan bahwa media gambar berseri membantu siswa menyusun ide secara runtut, meningkatkan variasi kosakata, dan memperbaiki struktur kalimat. Walaupun demikian, kemampuan menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan tetap perlu diajarkan secara eksplisit. Media gambar merupakan alat bantu untuk mengembangkan isi cerita, bukan pengganti pembelajaran kaidah bahasa.

E. Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Media visual dapat membuat kegiatan menulis terasa lebih konkret dan menarik, khususnya bagi siswa yang belum terbiasa mengembangkan cerita hanya dari instruksi tertulis. Siswa dapat terlibat dalam mengamati, mengurutkan, mendiskusikan, dan menceritakan gambar sebelum menulis. Ilyas dan Pramono (2025) menyatakan bahwa penggunaan gambar berseri juga berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar dan kreativitas. Renza, Affandi, dan Setiawan (2022) dalam kajian pengembangan media gambar berseri melaporkan bahwa media yang dikembangkan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa.

Agar keterlibatan tersebut berkembang, guru sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kemungkinan cerita yang berbeda. Gambar yang sama tidak harus menghasilkan tulisan yang sepenuhnya sama karena siswa dapat memiliki pilihan kata dan detail cerita yang beragam. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu menjaga kesesuaian cerita dengan urutan gambar tanpa membatasi kreativitas siswa.

F. Langkah Penerapan dalam Pembelajaran

Berdasarkan sintesis temuan, penggunaan media gambar berseri dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, guru menentukan tujuan pembelajaran dan memilih gambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan serta pengalaman siswa. Kedua, siswa mengamati seluruh gambar dan mengidentifikasi tokoh, tempat, serta peristiwa. Ketiga, siswa mengurutkan gambar dan mendiskusikan hubungan antarperistiwa. Keempat, siswa membuat kerangka sederhana berdasarkan urutan gambar. Kelima, siswa mengembangkan kerangka menjadi paragraf narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kalimat, dan ejaan. Keenam, siswa membaca kembali dan merevisi tulisannya dengan bimbingan guru.

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77823
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

Penilaian dapat mencakup kesesuaian isi dengan tema, kelengkapan struktur narasi, keruntutan alur, pengembangan kosakata, penggunaan kalimat, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Guru juga dapat menilai proses melalui observasi partisipasi siswa ketika mengamati dan mendiskusikan gambar. Penilaian yang mencakup proses dan hasil memberi gambaran lebih utuh tentang perkembangan keterampilan menulis.

G. Keterbatasan dan Implikasi

Hasil kajian perlu dibaca dengan memperhatikan keterbatasannya. Pertama, penelitian yang ditelaah menggunakan desain, jumlah subjek, jenjang kelas, dan indikator penilaian yang beragam sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan sebagai satu ukuran efek yang sama. Kedua, beberapa penelitian menggabungkan media gambar berseri dengan model pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, kontribusi media tidak selalu dapat dipisahkan dari pengaruh model, aktivitas guru, atau perlakuan lain. Ketiga, kajian ini bertumpu pada kumpulan artikel yang tersedia dan tidak mengklaim telah mencakup seluruh publikasi yang relevan.

Bagi guru, media gambar berseri dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran menulis narasi, terutama ketika siswa mengalami kesulitan memulai tulisan dan mengurutkan peristiwa. Pemilihan gambar perlu memperhatikan kejelasan visual, kesesuaian tema, jumlah gambar, dan kedekatan konteks dengan kehidupan siswa. Sekolah dapat mendukung penggunaan media cetak maupun digital sesuai ketersediaan sarana. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan penggunaan gambar berseri secara mandiri dengan penggunaan gambar berseri yang dipadukan dengan model pembelajaran tertentu.

PENUTUP

Berdasarkan kajian terhadap 14 artikel terbitan 2022-2026, media gambar berseri menujukkan potensi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Peningkatan terlihat pada penyusunan alur cerita, penggunaan kosakata, pengembangan imajinasi, dan motivasi belajar. Namun, temuan masih terbatas karena beberapa penelitian menggabungkan media ini dengan model pembelajaran lain, tidak menggunakan kelompok kontrol, serta melibatkan sampel yang relatif kecil.

Oleh karena itu, guru disarankan menggunakan gambar yang sesuai dengan tema dan mengajak siswa berdiskusi sebelum mulai menulis agar ide cerita lebih mudah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ilyas, W. S., Iriawan, S. B., Johani, E., & Ershofa. (2024). Penerapan model PBL berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi kelas IV sekolah dasar. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 202–213. https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i1.388

Ilyas, W. S., & Pramono, I. C. (2025). Efektivitas media pembelajaran gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 214–234. https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i2.345

Ismiyati, T. D., & Mastoah, I. (2025). Penggunaan media pembelajaran gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 20812–20816. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29786

Juri, M., Rahmawati, E., & Dewi, A. S. (2026). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas II SDN Petemon Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(3), 324–337. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.65281

Mawardi, Aprilis, B., & Nirmala, D. (2026). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri pada siswa kelas V SDN 3 Bugel. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *18*(3). https://cibinstitute.id/index.php/sindoro/article/view/5882

Nabilah, K., Nurmahanani, I., & Rosmana, P. S. (2025). Pengaruh model pembelajaran Write Around berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar. *AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *7*(2), 221–237. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i2.5580

Oktafiani, L., Setiana, D., & Fikriyah. (2024). Pengaruh media gambar digital dalam

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77823
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon. *Jurnal PGSD*, *10*(2). https://doi.org/10.32534/jps.v10i2.6221

Pradnya, K. C. A., & Suniasih, N. W. (2024). Model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, *4*(1), 42–50. https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62536

Pujiyanti, P., Sitorus, F. R., & Ningsih, W. (2026). Implementasi media gambar berseri untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Lae Saga. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *10*(1), 11–21. https://doi.org/10.30651/lf.v10i1.27594

Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2), 445–451. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562

Sahno. (2022). Penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(2), 53–58. https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18

Saputri, M. M. (2023). Keefektifan media pembelajaran gambar berseri digital pada keterampilan menulis narasi di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(10). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54699

Umayroh, S. N., & Hapudin, M. S. (2025). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri pada siswa kelas V SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36176

Windari, T. (2024). Penerapan media gambar berseri berbantuan teknik montase pada pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, *1*(2), 133–140. https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.199

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.